

# PROSIDING

## 8<sup>th</sup> MANAGEMENT DYNAMIC CONFERENCE

# 2023

# 16-17 MARET

| Makassar  
| Indonesia



# TAS EKONOMI DAN



**Prosiding**  
**MADIC 8, 2023**

**Makassar, 16 -17 Maret 2023**

**Dipublikasikan Oleh:**

Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

**Alamat:**

Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Kampus Unhas Tamalanrea  
Universitas Hasanuddin  
Jl. P. Kemerdekaan No. 10, Makassar 90245

**Email:** [madic.8.febuh@gmail.com](mailto:madic.8.febuh@gmail.com)

## About Madic 8 2023

Management Dynamics Conference (MADIC) ke-8 adalah seminar nasional yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin bekerja sama dengan Forum Pengelola Jurnal Manajemen (FPJM). Tema seminar “*Penguatan Manajemen UMKM sebagai Motor Penggerak Pemulihan Ekonomi Nasional*”. Konferensi ini bertujuan untuk menghimpun berbagai pandangan dan pengalaman empiris dari para praktisi dan akademisi ekonomi mengenai penguatan UMKM sebagai pilar ekonomi utama serta memberikan solusi untuk tujuan ketahanan keberlanjutan (SDGs) Indonesia. Para akademisi, praktisi, peneliti telah berkontribusi dalam pengembangan penelitian manajemen dengan berpartisipasi dalam MADIC 8.

### Panitia Penyelenggara

#### Penanggung Jawab

Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir. SE.,M.Si.

#### Dewan Pengarah

Dr. Mursalim, SE., M.Si.

Prof.Dr.Arifuddin,SE., Ak., M.Si.

Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA.

Dr. Andi Aswan, SE.,MBA.,M.Phil

Dr. Wahda, SE.,M.Pd.,M.Si.

#### Reviewer

Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE.,MS.

Prof. Dr. Sumardi, SE.,M.Si

Prof. Dr. Hj. Nuraeni Kadir, SE.,M.Si

Prof. Dr. Musran Munizu, SE.,M.Si.

Prof. Dr. Maat Pono, SE.,M.Si.

Dr. Fauziah Umar, SE., MS.

Dr. Hj. Wardhani Hakim, SE., M.Si

Dr. Hj. Nurjannah Hamid, SE.,M.Agr

Shinta Dewi Tikson, SE.,M.MGT

Hendragunawan S. Thayf., SE.,M.Si.,M.Phil

#### Dewan Eksekutif

**Ketua** : Insany Fitri Nurqamar, SE, MM

**Sekretaris** : Fahrina Mustafa, Se.,M.Si

**Bendahara** : Daniella C. S., Se.,M.Sc

#### Submission

Farhana Ramdhani Sumardi, SE.,MM

#### Publikasi

Rianda Ridho H Thaha,SE.,MBA.

Romi Setiawan SE., MM.

#### Acara dan dokumentasi

Isnawati Osman, SE.,M.BUS.

Dr. Haeriah Hakim, SE.,M.MKTG.

Asty Almaida, SE.,M.SI.

#### Sponsorship

Dr. A. M. Nur Bau Massepe, SE.,M.SI.

#### Tim Pendukung

Tamsir, SE.

Bustanil Arifin, SE

Ridwan

Raehanah Tul Jannah, SE

Dinda Syelfi Madiana

Fadli

Andi Hijeriani

Sarniati

M.Iqbal

Ihya' Ulumuddin

Syahriwildani Nur

St. Sharaeni Andin Islahuddin

Syafitriani

Anistasya Zhalsabila

Steffi Audelin Solllu

Muhammad Iqbal

## **Sambutan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin**

Selamat datang di Management Dynamics Conference (MADIC) ke-8 diadakan pada tanggal 16 – 17 maret 20223 di Makassar, Indonesia. Konferensi ini diselenggarakan untuk mempromosikan diskusi antara berbagai pemangku kepentingan tentang, manajemen dan bidang ekonomi. Kali ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin menjadi tuan rumah bekerja sama dengan Forum Pengelola Jurnal Manajemen (FPJM). Melanjutkan tradisi menyatukan penelitian, pembuat kebijakan, akademisi dan berbagai pemangku kepentingan untuk mempresentasikan dan mendiskusikan isu terkini terkait perkembangan ekonomi nasional. Untuk memperkuat pembahasan tentang manajemen, ekonomi dan bidang akuntansi, kami sepakat mengangkat topik konferensi tahun ini berjudul “*Penguatan Manajemen UMKM sebagai Motor Penggerak Pemulihan Ekonomi Nasional*”. Untuk memberikan informasi terbaru mengenai topik kepada pembaca dan peserta, kami ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada 3 narasumber dihadirkan dalam acara ini yaitu M. Fankar Umran CEO BRI Insurane, Causa Iman Karana Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, dan Darwisman Kepala OJK Regional Sulampapua atas wawasan dan dukungan mereka selama konferensi. Kami berharap acara ini sangat mendorong diskusi tentang peningkatan kualitas UMKM di Indonesia. Selain itu kami ingin menyampaikan terima kasih dan dukungan kami kepada

Terakhir, kami ingin mengucapkan terima kasih sekali lagi atas kontribusi dan kerja sama yang sangat baik di antara kami para peserta konferensi. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih atas kerjasama semua pihak panitia dalam menyelenggarakan konferensi. Kami berharap dapat bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam acara ini. Kami berharap proses ini akan menyediakan berbagai manuskrip unggulan yang dapat memberikan kontribusi besar dalam bidang ekonomi, manajemen dan akuntansi.

**Prof.Dr.Abd. Rahman Kadir, M.Si., CIPM**  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanudin

## **Sambutan Ketua panitia Management Dynamic Conference ke - 8**

Saya sangat senang bahwa acara Management Dynamic Conference ke-8 dengan tema "Penguatan Manajemen UMKM sebagai Motor Penggerak Pemulihan Ekonomi Nasional" telah terlaksana dengan sukses. Semoga acara ini memberikan banyak manfaat dan inspirasi bagi semua peserta yang hadir.

Saya ingin mengucapkan selamat dan mengapresiasi seluruh panitia yang telah bekerja keras dan dedikasi tinggi dalam menyelenggarakan acara ini. Tanpa upaya mereka, acara ini tidak akan mungkin terwujud. Terima kasih atas kerja keras dan komitmen yang telah diberikan.

Selain itu, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada narasumber yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dalam mendukung penguatan manajemen UMKM. Kontribusi mereka sangat berharga dan saya berharap peserta dapat mengambil manfaat yang besar dari presentasi dan diskusi yang telah dilakukan.

Saya berharap bahwa acara ini menjadi awal dari langkah-langkah konkret dalam memperkuat sektor UMKM sebagai motor penggerak pemulihan ekonomi nasional. Mari kita terus bekerja sama, berinovasi, dan berkolaborasi dalam mendukung pertumbuhan UMKM dan memajukan ekonomi kita.

Terima kasih kepada semua yang telah berpartisipasi dalam acara ini, termasuk peserta, narasumber, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan. Semoga kita dapat melanjutkan semangat dan energi positif ini untuk memperkuat sektor UMKM dan membangun ekonomi yang lebih kuat.

Sekali lagi, selamat atas kesuksesan acara Management Dynamic Conference ke-8. Semoga langkah-langkah yang dihasilkan dari acara ini dapat memberikan dampak yang positif bagi penguatan manajemen UMKM dan pemulihan ekonomi nasional.

**Insany Fitri Nurqamar, S.E.,M.M.**

Ketua panitia Management Dynamic Conference ke - 8  
Universitas Hasanudin

Rivai, Veithzal. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

**ID25939**

## **CRISIS MANAGEMENT STRATEGY AS A CRISIS CONTROL AND PREVENTION PROCESS**

Marlina Zebua

### **Abstract**

*This study examines Crisis Management Strategy as a Crisis Control and Prevention Process (Case Study: Kodam XIV / Hasanuddin at Sopsdam XIV / Hasanuddin). Data collection involved literature review, field study, questionnaires, and in-depth interviews. Analysis employed quantitative and qualitative approaches using SWOT and Pestel methods. The findings reveal the following strategies for crisis management prevention and control, considering strengths and threats: Enhancing health facilities and infrastructure quality and availability, fostering trust and establishing a clear legal framework for KODAM XIV Hasanuddin Functional staff, improving employee performance, particularly for operational staff, boosting cooperative relationships and crisis management expertise through coordination among personnel and stakeholders.*

*Keywords: Crisis Management, SWOT Analysis and PESTEL Analysis*

### **Abstrak**

*Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Manajemen Krisis sebagai Proses Pengendalian dan Pencegahan Krisis (Studi Kasus: Kodam XIV/Hasanuddin di Sopsdam XIV/Hasanuddin). Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, studi lapangan, kuesioner, dan wawancara mendalam. Analisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan metode SWOT dan Pestel. Temuan penelitian ini menunjukkan strategi pencegahan dan pengendalian manajemen krisis dengan mempertimbangkan kekuatan dan ancaman: Meningkatkan kualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, menumbuhkan kepercayaan dan menetapkan kerangka hukum yang jelas bagi staf fungsional KODAM XIV Hasanuddin, meningkatkan kinerja karyawan, terutama untuk staf operasional, meningkatkan hubungan kerja sama dan keahlian manajemen krisis melalui koordinasi antar personil dan pemangku kepentingan.*

*Kata kunci: Manajemen Krisis, Analisis SWOT dan Analisis PESTEL*

### **1. Pendahuluan**

Manajemen krisis adalah tentang membuat keputusan strategis utama dalam situasi abnormal, tidak stabil, dan kompleks, manual yang panjang dan rumit dari jenis yang akrab bagi manajer insiden akan lebih menjadi penghalang daripada bantuan. Rencana manajemen krisis “bukanlah panduan tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya dalam situasi tertentu” melainkan kerangka kerja di mana keputusan yang baik dapat diambil (Mehr and Jahanian 2016). Kontribusi TNI dalam mengurangi dampak COVID-19, menurut UU TNI No. 34 Tahun 2004, pandemi merupakan salah satu jenis bencana yang harus dikelola. Partisipasi ini berada di bawah tajuk "Operasi Militer Selain Perang" (OMSP). Operasi karantina yang efektif untuk pemulangan pekerja imigran dari Shanghai,

yang dilakukan di Natuna pada Januari 2020, menunjukkan peran penting yang dimainkan TNI. Tugas Pokok dan Strategi TNI Tanggung jawab utama TNI secara tegas dituangkan dalam UU 34 Tahun 2004, yang memungkinkan TNI melakukan operasi militer, termasuk OMP dan OMSP, dalam rangka pertahanan negara. Sebagai salah satu alat negara, TNI sangat terlibat dalam persoalan pandemi COVID-19 saat ini yang mengancam keamanan negara dan bangsa Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk merespon COVID-19, perlu dirancang strategi operasional yang memadai dan efektif. Menurut Clausewitz, memanfaatkan kekuatan TNI untuk melawan musuh (COVID-19) dan mencegahnya menyebar atau menjangkiti rakyat Indonesia. Kebijakan TNI ke depan dalam menangani krisis semacam ini harus diubah di tengah pandemi COVID-19. berdasarkan analisis Clausewitz tentang tujuan dan taktik utama TNI.

Komando Daerah Militer XIV/Hasanuddin meliputi wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara. Didalam pola operasi selain perang, TNI-AD lahir dari rayat pejuang yang tumbuh bersama seluruh komponen, memiliki jiwa dan kepribadian yang dipedomani dan dijunjung tinggi oleh Bangsa Indonesia. Dimana terdapat operasi yang dapat dilakukan oleh TNI AD yaitu operasi bantuan khususnya bantuan dalam penanggulangan bencana yang terjadi di wilayah negara kesatuan republik Indonesia. Maka dalam hal ini TNI AD memiliki peran yang penting dalam penanggulangan bencana di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia khususnya di Wilayah Kodam XIV/Hasanuddin. Staf Operasi Tentara Nasional Indonesia, disingkat Sops TNI AD, adalah badan staf umum TNI yang berkedudukan langsung dibawah Panglima TNI dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dibawah koordinasi Kasum TNI. Sops TNI bertugas membantu Panglima TNI menyelenggarakan fungsi staf di bidang operasi dan Latihan dalam rangka penggunaan Kekuatan TNI untuk mendukung tugas pokok TNI. Berkaitan dengan peran dan fungsi peran Sops TNI, Sopsdam XIV/Hasanuddin sesuai Fungsi utama guna pelaksanaan tugas pada Perpang Npmor 46 TH 2013 pasal 2, Sops TNI mempunyai fungsi utama sebagai: (1) Perumus kebijakan Panglima TNI dalam perencanaan program dan anggaran bidang operasi; (2) Merencanakan penyusunan strategi dan pengembangan operasi, organisasi operasi serta sistem dan peranti lunak operasi; (3) Perencana dan pengendali latihan gabungan, latihan kesiapsiagaan dan latihan khusus TNI; (4) Perumus kebijakan dan petunjuk Panglima TNI untuk pengerahan, pengendalian kekuatan, kesiapsiagaan Satuan dan perencana program, pengendali operasi dukungan pemeliharaan dan perdamaian dunia serta misi internasional lainnya; (5) Perencana dan pengendali penyelenggaraan kegiatan kerjasama keamanan perbatasan; (6) Perumus kebijakan, pengendali survei dan pemetaan serta pendistribusi peta-peta untuk kepentingan tugas TNI; dan (7) Perencana dan pengendali penyelenggaraan latihan bersama dengan negara lain. Sehubungan dengan itu Menyikapi permasalahan dimasa depan guna mewujudkan keberhasilan dimana suatu usaha usaha Kodam XIV/HASANUDDIN dalam menghadapi ancaman kedepan untuk mendorong pemulihan ekonomi yaitu salah satunya dibidang ketahanan pangan. karena memiliki peran strategis dan sangat menentukan bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara. Saat ini negara sedang mengalami tantangan yang luar biasa. Krisis demi krisis terjadi. Akibat Pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 berada pada prioritas kesembilan dalam kontinjensi di wilayah Kodam XIV/Hasanuddin dengan nilai indeks 0,0338. Hal ini dapat ditinjau dari beberapa aspek kriteria dalam penilaian kontinjensi. Berdasarkan tren kejadian, pandemi Covid-19 di Indonesia berawal pada bulan Maret 2020 dan terus meningkat penyebarannya sampai dengan saat ini di seluruh wilayah Indonesia termasuk wilayah Kodam XIV/Hasanuddin. Berdasarkan perkiraan (Forecasting), pandemi Covid-19 di Indonesia, khususnya wilayah Kodam XIV/Hasanuddin pada tahun 2023 masih akan berlangsung meskipun sudah

dilakukan vaksinasi. Hal ini dikarenakan tingkat kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan masih relatif rendah dan keberadaan varian baru dari Covid-19 yaitu Varian Omicron, tidak menutup kemungkinan akan masuk di wilayah Kodam XIV/Hasanuddin. Kemampuan Kodam XIV/Hasanuddin dalam menanggulangi pandemi Covid-19 sangat terbatas dihadapkan dengan jumlah masyarakat yang terpapar Covid-19 dan tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah. Munculnya pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap perubahan tata kehidupan masyarakat Indonesia baik dari aspek ekonomi maupun sosial budaya. Selain itu pandemi Covid-19 juga berdampak besar terhadap kehidupan manusia karena penyebaran Covid-19 terjadi sangat cepat dan meluas yang berakibat pada kematian. Pandemi Covid-19 terjadi diseluruh wilayah Kodam XIV/Hasanuddin dan bersifat meluas penularannya tidak mengenal Usia, Jenis Kelamin, dan Status Sosial.

Perencanaan manajemen krisis sangat penting karena orang yang mengalami stress dapat membuat keputusan yang buruk dan mungkin secara tidak sengaja memperpanjang atau memperburuk krisis. Mengambil Tindakan yang cepat dan konstruktif mungkin merupakan kunci untuk kelangsungan hidup suatu organisasi. Setelah krisis, sebuah rencana membuat karyawan tetap fokus pada prioritas utama organisasi dan memerangi ketakutan dan ketidakpastian yang dapat memperburuk kerusakan. Selain itu, Latihan membuat rencana dapat membantu mengidentifikasi ancaman, meminimalkan kemungkinannya, dan meningkatkan respons. Sehingga studi kasus ini dapat dipergunakan oleh organisasi manapun untuk menerapkan manajemen krisis dimana mampu mempersiapkan organisasi untuk mengatasi bencana yang tidak terduga dengan cara, mempersingkat dan mengurangi dampak krisis serta melindungi karyawan dan siapapun yang berpengaruh, mampu memperthankan operasi dan produktivitas sebanyak mungkin serta melindungi reputasi ataupun citra sebuah organisasi.

## **2. Metode**

### **Research Design**

#### **Population and sample**

Populasi dalam penelitian ini adalah Staf Operasional Kodam XIV/Hasanuddin merupakan Staf Operasi Kodam XIV/Hasanuddin, disingkat Sopsdam adalah Badan Staf Umum Kodam yang berkedudukan langsung di bawah Panglima Kodam dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah koordinasi Kepala Staf Komando daerah militer XIV/Hasanuddin. Sopsdam bertugas membantu Panglima Kodam XIV/Hasanuddin menyelenggarakan fungsi staf di bidang operasi dan latihan dalam rangka penggunaan kekuatan Kodam XIV/Hasanuddin untuk mendukung tugas pokok Kodam XIV/Hasanuddin. Dan sampel dari penelitian ini adalah bagian dari populasi yang diambil secara Purposive Sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang responden yang mewakili SOPSDAM .

#### **Method of collecting data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan dipergunakan untuk memperoleh pengumpulan data sekunder serta untuk mendapatkan kajian dasar teoritis yang relevan dengan masalah yang teliti. Studi lapangan, digunakan untuk pengumpulan data primer melalui pengamatan dan penyebaran kuesioner untuk mengetahui persepsi responden terhadap beberapa indikator yang dipertimbangkan. Wawancara, pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang tidak terakomodasi dari kuesioner.

#### **Data analysis technique**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT dan Analisis PESTEL. Dalam penelitian ada 2 alat analisis yang digunakan antara lain sebagai berikut

### 1. Analisis SWOT

Matrix SWOT ini merupakan alat untuk merumuskan keputusan untuk memilih arah tindakan berdasarkan logika untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancamannya (Setyorini, Effendi, and Santoso 2016).

### 2. Analisis PESTEL

Lingkungan eksternal perusahaan yang meliputi lingkungan yang lebih luas (makro) dianalisis dengan menggunakan PESTEL (Budiarto 2019). PESTEL digunakan untuk mempelajari lingkungan bisnis eksternal sehingga organisasi dapat melihat "gambaran besar" operasi organisasi dan membantu dalam memberikan rencana untuk memanfaatkan kemungkinan saat ini sambil mengurangi risiko yang mungkin berkembang dalam organisasi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Analisis SWOT dan Analisis Pestel

a. Kekuatan yang dimiliki oleh staf operasional dalam membantu Kodam XIV Hasanuddin dalam pengendalian pencegahan krisis baik sebelum dan sesudah Covid-19 adalah sebagai berikut :

**Sebelum Covid-19** Staf Operasi Makodam memiliki kekuatan merupakan kekuatan personil dan material.

- a) Di bidang Personil: tergelar kekuatan personil di beberapa wilayah Kodam XIV/Hasanuddin meliputi tiga Provinsi Sulawesi selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara. Dimana jumlah kekuatan personil meliputi: Sulawesi Selatan 4.666 personil; Sulawesi tenggara 2.658 personil dan Sulawesi barat 1.209 personil. Untuk satuan tempur dan satuan bantuan tempur 4.124, sedangkan wilayah Makassar 328.
- b) Bidang Material. Kodam Memiliki alatpralatan dan sarana pra sarana Kesehatan. Yang dikoordinir oleh Kesdam XIV/Hasanuddin beserta para komandan satuan tempur, komandan bantuan tempur, dan komandan satuan wilayah. Contohnya seperti Ambulan, P3K, alat sanitasi perlengkapan Hajar dll.

Sesudah Covid -19 kekuatan yang dimiliki oleh Staf Operasi MAKODAM adalah sebagai berikut :

Dibidang Personil . Hal ini dapat dilihat ada beberapa kekuatan yang dimiliki oleh Staf Operasional KODAM antara lain sebagai berikut :

- 1) Pada saat pelaksanaan penanganan pandemic dan sesudah pandemic Staf Operasional KODAM dibantu oleh beberapa instansi Kesehatan diluar struktur Kodam seperti Stikes Pelamonia, Laboratorium yang dimiliki universitas universitas, dan beberapa nakes dari PEMDA . Pembentukan Posko Covid-19 diseluruh jajaran XIV/Hasanuddin
- 2) Terdapat penambahan beberapa unit sarana prasaran Kesehatan yang merupakan hibah dari instansi diluar Kodam contohnya penambahan ambulance, penambahan beberapa Faskes.
- 3) Kekuatan sesudah Covid -19 adalah Kodam XIV memiliki kekuatan personil yang tersebar di tiga wilayah diseluruh jajaran Kodam XIV Hasanuddin . (Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara). Dengan jumlah 6.000 personil dalam membantu pengendalian dan pencegahan krisis pada saat pandemic covid-19. Membuat Posko penanganan covid19 di desa/kelurahan sebanyak 5.196 Posko yang tersebar di Wilayah KODAM XIV Hasanuddin personil.

- 4) Tetap menggerakkan personil seluruh babinsa yang ada di wil KODAM XIV Hasanuddin untuk mengedukasikan masyarakat dalam pencegahan covid-19. Personil pada saat pelaksana staf operasional dibantu oleh yang dibantu oleh Stikes pelamonia, Laboratorium yg di miliki Universitas, dan beberapa Nakes dari PEMDA.
- 5) Adanya Personil yang tersebar diseluruh wilayah Hasanuddin yaitu di 3 Provinsi SULSEL, SULBAR, DAN SULTRA. Jumlah anggota PERS SULTRA 2.658, Sulbar 1209 dan Sulsel 4446. Untuk satuan Tempur 4124 dan sedang Wilayah Makassar 328.

Di Bidang Material : KOFDAM memiliki alat sarana prasaran yg dimiliki KODAM XIV Hasanuddin antara lain tersedianya : ambulans, p3k, alat sanitasi, perlengkapan hasar dll. Adanya penambahan bbrp unit sarana dan prasana yang merupakan hibah dari instansi d luar kodam, penambahan ambulans dan penambahan faskes.

- b. Kelemahan yang dimiliki oleh Staf Operasional dalam membantu Kodam XIV Hasanuddin dalam pengendalian pencegahan krisis sebelum dan sesudah Covid-19 adalah sebagai berikut :

**Sebelum Covid-19** kelemahan adalah :

- a) Belum terbentuknya struktur organisasi yang khusus melakukan penanganan terhadap wabah pandemic covid-19.
- b) Tidak memiliki anggaran alokasi khusus untuk penanganan covid19.
- c) Belum adanya SOP atau prosedur penanganan covid19 secara terintegrasi.
- d) Belum memiliki saran dan prasarana secara khusus penanganan wabah Covid-19
- e) Tidak mempunyai kewenangan langsung atau tidak memiliki dasar hukum dalam penanganan wabah covid 19. Dimana semua serba darurat dan atas dasar perintah oleh komando atas.
- f) Kelemahan sesudah COVID-19 sebagai berikut :
- g) Struktur organisasi yang sudah ada antara kodam dengan pemda sudah terbentuk, namun sistem kordinasi masih belum terbentuk secara maksimal.
- h) Alokasi dana untuk penanganan wabah Covid-19 terlambat dalam pendistribusiannya serta belum ada pengalokasian khusus terhadap Staf Operasional (KODAM XIV/Hasanuddin) untuk mengoprasionalkan anggaran tersebut.
- i) Sudah ada SOP pada saat penanganan Covid-19. Namun belum ada penjelasan secara terperinci tugas dan tanggung jawab tiap bagian sehingga menimbulkan persepsi tugas dan tanggung jawab yang tumpang tindih.
- j) Dalam organisasi penanganan Covid-19 kepala gugus satgas penanganan Covid-19 dipimpin langsung oleh gubernur tiap provinsi yaitu gubernur sulsel,sulbar, dan sultra. Sehingga untuk kegiatan kegiatan yang sifatnya memiliki respon cepat dan terintegrasi dengan rentang memiliki prosedur yang cukup panjang dan lama.

Peluang dan ancaman yang dimiliki oleh Staf Operasional dalam membantu KODAM XIV/ Hasanuddin dalam pengendalian pencegahan krisis sebelum dan sesudah Covid-19.

Hasil penelitian ditemukan bahwa **peluang sebelum terjadinya bencana Covid-19** adalah sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pimpinan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan yang berkaitan dengan penanganan bencana/pandemic dimasa mendatang.

- b. Dapat meningkatkan kemampuan atau SDM prajurit Kodam XIV/Hasanuddin dalam penanganan Covid 19 atau menambah pengalaman.
- c. Dapat melaksanakan uji kesiapan operasi dalam menangani Covid-19
- d. Sebagai bahan masukan dan saran kepada komando atas atau kepada pimpinan tentang perlunya pembuatan dasar hukum instansi militer (KODAM XIV/Hasanuddin) dalam penanganan Covid-19
- e. Sebagai sarana dan prasarana uji kesiapan fasilitas Kesehatan di KODAM XIV/Hasanuddin.
- f. Sebagai sarana uji proses atau uji kesiapan operasi proses mekanisme hubungan kerja dilingkungan KODAM XIV/Hasanuddin.

**Sesudah Covid -19** maka peluang yang dimiliki oleh Staf Operasional KODAM XIV Hasanuddin sebagai berikut :

- a. Banyak yang sudah memiliki kemampuan perihal tentang penanganan pandemik Covid-19. Salah satunya tercetaknya nakes nakes baru di wilayah KODAM XIV/Hasanuddin
- b. Bertambahnya pengetahuan Babinsa perihal tentang penanganan pandemik Covid-19.
- c. Terciptanya Vaksinator vaksinator baru.
- d. Masing masing satuan jajaran sudah memiliki fasilitas Kesehatan yang layak.
- e. Sarana dan prasarana Kesehatan sudah banyak yang memenuhi standar dan bertambah jumlahnya.
- f. Terjalannya komunikasi yang sinergi dengan kodam dan Pemda.
- g. Tercipta TNI manunggal dengan rakyat.
- h. Terciptanya Digital Marketing di Wilayah Binaan KODAM XIV/hasanuddin
- i. Terciptanya TNI Manunggal dengan rakyat seperti program Gadainusa.
- j. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pimpinan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan yang berkaitan dalam penanganan pandemik dimasa yang akan datang
- k. Menjawab permasalahan yang ada yang diakibatkan oleh pasca pandemic dari semua aspek yang ada dalam euphoria bangsa Indonesia. Dimana saat ini TNI banyak menyita peran sebagai satuan pertama yang harus mampu membantu dalam hal penanggulangan dampak bencana/pandemik.

**Ancaman sebelum Covid-19** KODAM XIV / Hasanuddin di Staf Operasional adalah sebagai berikut :

- a. Dikhawatirkan atau berkembangnya opini publik yang menyatakan bahwa TNI ingin mengembalikan dwifungsi ABRI.
- b. Belum adanya dasar hukum apa dan bagaimana kordinasi antara sipil-militer untuk penerahan kemampuan TNI (KODAM XIV/Hasanuddin) dalam penanganan bencana .
- c. Belum Adanya penjelasan secara terperinci tugas TNI ( KODAM XIV/Hasanuddin) kedepan dalam penanganan bencana sebagai landasan dalam memelihara stabilitas nasional yang berdaya tangkal kewilayahan sekaligus untuk meningkatkan citra TNI dimasa mendatang sesuai tuntutan dan harapan masyarakat dengan memegang tegus persatuan dan kesatuan.
- d. Dikhawatirkan banyak personil KODAM XIV/Hasanuddin yang terpapar covid-19 karena langsung berhadapan dengan masyarakat karena langsung terlibat sebagai garis terdepan dalam penanganan Covid-19.

**Ancamaan sesudah Covid – 19** sebagai berikut :

- a. Dikarenakan menurunnya angka pertumbuhan perekonomian di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Dan Sulawesi Barat. sehingga menyebabkan

angka persentasi pengangguran bertambah, angka rakyat miskin bertambah serta anak kekurangan gizi pun meningkat.

- b. Meningkatnya angka kriminalitas di Wilayah KODAM XIV/Hasanuddin
- c. Latihan kesiap siagaan terhadap penanganan terhadap Covid-19.
- d. Permasalahan permasalahan yang diakibatkan pasca pandemic/ atau pun bencana masih mengalami banyak permasalahan dan tidak berjalan sesuai dikarenakan koordinasi baik dalam kewenangan maupun tanggung jawab yang melibatkan pemerintah maupun instansi terkait dan TNI sehingga ada Sebagian masyarakat yang kecewa dan merasa tidak diperdulikan.

Diperlukan suatu presepsi kemungkinan ancaman bencana alam maupun bentuk ancaman bencana sehingga ada suatu upaya dalam menanggulangi bencana secara terkoordinir yang meliputi upaya pencegahan, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan oleh komponen bangsa sesuai peran, fungsi dan tugas yang diatur dalam peraturan perundang undangan sehingga dapat meminimalisir kerugian yang diakibatkan oleh ancaman dimasa yang akan datang.

**Analisis PESTEL** hanya berkonsentrasi pada faktor eksternal yaitu dilihat dari peluang dan ancaman, berbeda dengan analisis SWOT yang melihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan perusahaan atau organisasi sedangkan eksternal yaitu dengan melihat peluang dan ancaman dari luar perusahaan atau organisasi. Pendekatan PESTEL membantu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh eksternal saat ini yang memengaruhi pengembangan energi terbarukan alih-alih mendasarkan pada asumsi, membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat berubah, mengurangi risiko, dan mengambil keuntungan dari peluang yang perlu tetap kompetitif dan mengembangkan strategi jangka panjang yang lebih baik. Selain itu, penggunaan kerangka kerja ini akan memungkinkan untuk melihat lebih dekat dampak pengembangan energi terbarukan berdasarkan pengaruh sosial, ekonomi, faktor, politik, hukum, teknologi, dan politik dan menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengatasi tantangan keberlanjutan yang dihadapi KODAM XIV Hasanuddin dalam pencegahan dan pengendalian menghadapi krisis manajemen (Budi and Anwar 2021).

#### Matriks SWOT dan PESTEL

	<b>Strengthes</b>	<b>Weaknesses</b>
Internal Capabilities	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Bantuan dari beberapa instansi Kesehatan diluar struktur Kodam seperti Stikes Pelamonia, Laboratorium yang dimiliki universitas universitas, dan beberapa nakes dari PEMDA .</li> <li>•Pembentukan Posko Covid-19 diseluruh jajaran XIV/Hasanuddin</li> <li>•Penambahan beberapa unit sarana prasaran Kesehatan yang merupakan hibah dari instasi diluar Kodam</li> <li>•Personil yang tersebar di tiga wilayah diseluruh jajaran Kodam XIV Hasanuddin . (Sulawesi Selatan, Sulawesi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Sistem kordinasi masih belum terbentuk secara maksimal.</li> <li>•Alokasi dana untuk penanganan wabah Covid-19 terlambat dalam pendistribusiannya serta belum ada pengalokasian khusus terhadap Staf Operasional (KODAM XIV/Hasanuddin) untuk mengoprasionalkan anggaran tersebut.</li> <li>•SOP atau prosedur penangan covid19 belum optimal dan terintergrasi.</li> <li>•Belum memiliki saran dan prasarana secara khusus penanganan wabah Covid-19</li> <li>•Tidak mempunyai kewenangan langsung atau tidak memiliki</li> </ul>
External Factors		

	<p>Barat, dan Sulawesi Tenggara.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Membuat Posko penanganan covid19 di desa/kelurahan sebanyak 5.196 Posko yang tersebar di Wilayah KODAM XIV Hasanuddin personil.</li> <li>•Memiliki alat sarana prasarana antara lain tersedianya : ambulan, P3K, alat sanitasi, perlengkapan hasar dll.</li> <li>•Adanya penambahan beberapa unit sarana dan prasana yang merupakan hibah dari instansi d luar kodam, penambahan ambulans dan penambahan faskes.</li> </ul>	<p>dasar hukum dalam penanganan wabahn covid 19.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Kegiatan – kegiatan penanganan yang sifatnya membutuhkan respon cepat dan terintegrasi memiliki prosedur yang cukup panjang dan lama.</li> </ul>
<b>Opportunities</b>	<b>SO : Growth Strategy</b>	<b>WO : Reverse Strategy</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>•Skill /kemampuan atau SDM prajurit Kodam XIV/Hasanuddin dalam pengendalian dan pencegahan Covid -19 berkualitas</li> <li>•Uji kesiapan operasi dalam menangani Covid-19 produktif</li> <li>•Sarana dan prasarana uji kesiapan fasilitas Kesehatan di KODAM XIV/Hasanuddin sangat memadai.</li> <li>•Sarana uji proses atau uji kesiapan operasi proses mekanisme hubungan kerja dilingkungan KODAM XIV/Hasanuddin</li> <li>•Digital Marketing di Wilayah Binaan KODAM XIV/Hasanuddin</li> <li>•TNI banyak menyita peran sebagai satuan pertama yang harus mampu membantu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Meningkatkan skill/kemampuan dan memberikan edukasi dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 baik melalui pelatihan-pelatihan dan sosialisasi. (S1O1), (S1O2).</li> <li>•Melengkapi sarana dan prsarana yang dibarengi pembentukan Posko di seluruh wilayah yang rawan terserang virus. (S2O3), (S2O4), (S3O3)(S3O4), (S5O2),(S5O4), (S5O3), (S5O4).</li> <li>•Menjalin hubungan dengan stakeholder dan semua komponen bangsa terlibat dalam pencvegahan dan pengendalian (S4O4),</li> <li>•Meningkatkan penggunaan teknologi dengan Aplikasi pelacakan kontak dan digital marketing (S4O5), (S4O6).</li> <li>•Kemampuan yang harus dimiliki oleh agen khusus untuk mengantisipasi, memprediksi, mencegah, menanggulangi, mengkoordinasikan, dan melakukan penelitian terhadap bakteri atau virus yang mampu atau dapat digunakan sebagai senjata biologis (S4O6)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia khususnya Staf Personil KODAM XZIV Hasanuddin dalam pencengahan dan pengendalian manajemen krisis (W1O1), (W1O2), (W1O2).</li> <li>•Meningkatkan efektifitas kinerja Staf Personil KODAM XIV Hasanuddin (W2O1), (W2O2), (W3O1),(W3O2).</li> <li>•Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana khusus pencegahan dan pengendalian manajemen krisis(W4O3),(W4O4)</li> <li>•Memberikan kepercayaan dan kewenangan terhadap Staf Fungsional KODAM XIV Hasanuddin. ( (W5O1),(W5O2)</li> <li>•Membentuk dasar hukum dalam penanganan pencegahan dan pengendalian manajemen krisis di KODAM XIV Hasanuddin (W5O1), (W5O2), (W5O6)</li> <li>•Tanggap dan cepat merespon dengan penggunaan teknologi digital Marketing (W6O1O2O5O6)</li> </ul>

<p>dalam hal penanggulangan dampak bencana/pandemik dan terciptanya TNI Manunggal dengan rakyat seperti program Gadainusa</p>		
<p><b>Threats</b></p>	<p><b>ST: Diversity strategy</b></p>	<p><b>WT: Defence strategy</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Opini publik yang menyatakan bahwa TNI ingin mengembalikan dwifungsi ABRI.</li> <li>• Belum adanya dasar hukum apa dan bagaimana kordinasi antara sipil-militer untuk pengerahan kemampuan TNI.</li> <li>• Belum Adanya penjelasan secara terperinci tugas TNI ( KODAM XIV/Hasanuddin) kedepan dalam penanganan bencana .</li> <li>• Dikhawatirkan banyak personil KODAM XIV/Hasanuddin yang terpapar covid-19 karena langsung berhadapan dengan masyarakat karena langsung terlibat sebagai garis terdepan dalam penanganan Covid-19.</li> <li>• Meningkatnya angka kriminalitas di Wilayah KODAM XIV/Hasanuddin</li> <li>• Koordinasi tidak berjalan dengan baik sehingga ada sebagian masyarakat yang kecewa dan merasa tidak diperdulikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatnya kualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan (S1, S2, S3, S4, S6 T3).</li> <li>• Meningkatkan tingkat kepercayaan dan dasar hukum yang jelas terhadap kinerja staf Fungsional KODAM XIV Hasanuddin (S4T1),(S4T2) (S4T3).</li> <li>• Meningkatkan efektifitas kinerja pegawai khususnya staf operasional KODAM XIV Hasanuddin (S1T1,T2,T3T4,T5,T6,T7)</li> <li>• Meningkatkan produktifitas hubungan kerjasama antar personil (S4T5)(S4T6)</li> <li>• Penguasaan manajemen krisis melalui koordinasi antar personil dan stakeholder (S4T5,T6 dan T7)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan layanan pencegahan dan pengendalian manajemen krisis (W4T4,T5,T)</li> <li>• Meningkatkan penegakan hukum ditujukan guna meningkatkan ketertiban dan kepastian hukum dalam masyarakat. Hal ini dilakukan antara lain dengan menertibkan fungsi, tugas dan wewenang lembaga-lembaga yang bertugas menegakkan hukum (W6T1,T2,T3,T4,T5,T6,T7)</li> <li>• Meningkatkan efesiensi alokasi dana dan informasi secara transparan dan terintegrasi melalui teknologi tepat guna (W2T3,T6,T7)</li> <li>• Meningkatkan interaksi dengan tenaga kesehatan dan stakeholder memecahkan masalah pencegahan dan pengendalian manajemen krisis di KODAM XIV Hasanuddin (W3T4,T7)</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persepsi kemungkinan ancaman bencana alam maupun bentuk ancaman bencana yang menyebabkan kerugian yang diakibatkan oleh ancaman dimasa yang akan datang.</li> </ul>		
--	--	--

#### 4. Kesimpulan

##### A. Simpulan

1. Memahami keadaan saat ini sangat penting untuk mengelola krisis sehingga pembuat keputusan dapat memilih tindakan yang terbaik. Pra-krisis, respons terhadap krisis, dan pasca-krisis adalah tiga tahapan yang membentuk manajemen krisis, menurut terminologi. 1) Tahap pertama dimana Manajemen krisis dimulai dengan mencegah krisis di masa depan. Ini memerlukan pembentukan tim tanggap krisis, memilih dan mempersiapkan, dan melakukan latihan atau simulasi untuk menjalankan strategi, 2) tahap kedua membuat rencana manajemen krisis hari ini akan sangat membantu dalam mencari tahu tindakan terbaik untuk membangun layanan publik ketika peristiwa krisis yang lebih besar mungkin muncul kemudian, 3) Tahap ketiga adalah pasca krisis, dimana krisis telah berlalu namun prosedur penanganan krisis masih berlaku. Menerapkan kebijakan bekerja dari rumah yang dianjurkan pemerintah adalah salah satu contoh bagaimana mengurangi risiko penyebaran virus Corona. Penting bagi pembuat kebijakan untuk memiliki aturan yang tepat guna mendukung efisiensi bekerja dari rumah karena kebijakan ini kemungkinan besar akan berlaku untuk waktu yang cukup lama.
2. Covid-19 merupakan salah satu ancaman nyata yang dihadapi saat ini, yang telah menimbulkan korban jiwa, dampak ekonomi yang luas, dan dampak sosial. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam mengantisipasi, mengatasi, dan menanggulangi dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19. Upaya pencegahan dan pengendalian dilakukan secara holistik dengan melibatkan seluruh komponen bangsa. Strategi yang diterapkan dalam penanggulangan pandemi yang dilaksanakan melalui penerapan strategi perang total sangat relevan dan cocok untuk mengatasi situasi yang dihadapi oleh seluruh komponen bangsa. Kesadaran masyarakat untuk bersama-sama menjadi bagian besar bangsa Indonesia sangat menentukan keberhasilan upaya pemerintah. Strategi yang diterapkan untuk menghadapi Covid-19 dari perspektif perang total meliputi strategi kunci, strategi cadangan, dan strategi pendukung. Strategi utama yang dilakukan oleh tenaga medis bertujuan untuk menahan peningkatan status korban pandemi, sedangkan strategi cadangan yang ditujukan untuk menghadapi gelombang pencegahan dan pengendalian yang masih berlanjut dan strategi pendukung antara lain membentuk pusat krisis, menyiapkan tenaga medis, menyiapkan sistem kontrol.
3. Strategi menurut Analisis SWOT dan Pestel yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah dengan kekuatan dan ancaman dari masalah pencegahan dan pengendalian manajemen krisis adalah sebagai berikut : 1) Meningkatnya kualitas dan

- ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan (S1, S2, S3, S4, S6 T3), 2) Meningkatkan tingkat kepercayaan dan dasar hukum yang jelas terhadap kinerja staf Fungsional KODAM XIV Hasanuddin (S4T1),(S4T2) (S4T3), 3) Meningkatkan efektifitas kinerja pegawai khususnya staf operasional KODAM XIV Hasanuddin (S1T1,T2,T3T4,T5,T6,T7), 4) Meningkatkan produktifitas hubungan kerjasama antar personil (S4T5)(S4T6) dan 5) Penguasaan manajemen krisis melalui koordinasi antar personil dan stakeholder (S4T5,T6 dan T7)
4. Salah satu keuntungan strategis pelibatan TNI adalah membantu menjaga ketertiban umum, mencegah ketidakpatuhan masyarakat terhadap aturan PSBB, mencegah kejahatan oportunistik, dan memperkuat kepatuhan masyarakat untuk menekan angka infeksi COVID-19 selama PSBB, menutup beberapa akses ke daerah rawan COVID-19, memberlakukan pembatasan perjalanan pada masyarakat, dll. Selain itu, TNI secara tidak langsung telah mengurangi beban masyarakat dengan mengerahkan sumber daya militer, terutama di bidang logistik, teknik sipil, perawatan medis, dan distribusi, meskipun masih bersifat konvensional dan tidak dipungut biaya apapun dari masyarakat sangat membantu untuk menangani COVID-19 dengan cepat, seperti saat mencoba mensterilkan area atau benda tertentu.
  5. Di sisi lain, pandemi COVID-19 juga menimbulkan bahaya bagi prajurit TNI, antara lain: Risiko personel, berupa kematian prajurit TNI akibat infeksi Covid-19 dan kerugian psikologis akibat ketidaktahuan, Risiko Anggaran, berupa biaya keuangan pada anggaran operasional untuk menghentikan Covid-19 menyerang prajurit TNI. Risiko Publik, khususnya ketidaksetujuan masyarakat terhadap fungsi TNI. Risiko kedaulatan bermanifestasi sebagai peningkatan kerentanan wilayah akibat absennya TNI. Risiko Operasional berupa gagalnya tugas-tugas TNI karena pegawai yang tidak sehat. Risiko Aset, berupa dampak kumulatif, jika TNI dianggap tidak ada di lokasi terpencil, terutama di pulau-pulau terpencil yang tidak berpenghuni.

## **B. Saran**

1. Pembentukan tim tanggap krisis, persiapan, dan latihan atau simulasi merupakan langkah penting dalam mencegah krisis di masa depan.
2. Membangun rencana manajemen krisis yang baik dapat membantu dalam menghadapi peristiwa krisis yang lebih besar di masa depan.
3. Perlu adanya kebijakan yang mendukung efisiensi bekerja dari rumah dalam jangka waktu yang cukup lama.
4. Meningkatkan kualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, tingkat kepercayaan dan dasar hukum, efektifitas kinerja pegawai, produktivitas hubungan kerjasama antar personil, serta penguasaan manajemen krisis melalui koordinasi antar personil dan stakeholder.
5. Pelibatan TNI dapat membantu menjaga ketertiban umum dan memperkuat kepatuhan masyarakat terhadap aturan yang ditetapkan dalam penanganan Covid-19.
6. Perlu upaya yang memadai untuk mengurangi risiko yang dihadapi oleh prajurit TNI, seperti risiko personel, anggaran, publik, kedaulatan, operasional, dan aset.

## **Referensi**

- Antušák, E. (2009). *Krizový management. Hrozby, krize, příležitosti* [Crisis Management: Threats, Crises, Opportunities]. Praha: Wolters Kluwer.
- Antušák, E. (2013). *Krizová připravenost firmy* [Organizational Crisis Preparedness]. Praha: Wolters Kluwer.

- Analisa Ancaman Kontinjensi untuk kepentingan Penyusunan Rencana Tindakan Kodam XIV/Hasanuddin menghadapi kontinjensi 2023 dalam Rangka Operasi Militer Selain Perang.
- Coombs, W.T. (2007). *Crisis Management and Communications*. Institute of Public Relations. Crandall, W.R., Parnell, J.A., and Spillan, J.E. (2013). *Crisis Management: Leading in the New for the 21st Century*. Praha: Ekopress.
- Zuzák, R., and Königová, M. (2009). *Krizové řízení podniku [Business Crisis Management]*. Praha: Grada.
- Gand, S., Acquier, A. (2005). *Understanding Organizational Crisis Management Processes : an analytical framework drawn from a case study in a public company*. <https://www.researchgate.net/publication/267705937Strategy> Landscape. Thousand Oaks, CA: SAGE Publishing.
- Hamidovic, H. (2012). *An introduction to crisis management*. Isaca Journal. <https://www.researchgate.net/publication/254864017>
- Instruksi Presiden Republik Indonesia NOMOR 4 TAHUN 2022 Tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem
- Jaques, T. (2010). *Reshaping Crisis Management: The Challenge for Organizational Design*. *Organizational Development Journal*, 28(1), pp. 9-17.
- King, G. (2002). *Crisis Management & Team Effectiveness: A Closer Examination*. *Journal of Business Ethics*, 41(3), pp. 235-249. <https://doi.org/10.1023/A:1021200514323>
- Khodarahmi, E. (2009). *Crisis Management*. *Disaster Prevention and Management: An International Journal*, 18(5), pp. 523-528. <https://doi.org/10.1108/09653560911003714>
- Knopf, J.W. (2006). *Doing a Literature Review*. *Political Science and Politics*, 39, pp. 127-132. Kouzmin, A. (2008). *Crisis Management in Crisis? Administrative Theory & Praxis*, 30(2), pp. 155-183. <https://doi.org/10.1080/10841806.2008.11029631>
- Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/21/I/2007 tanggal 12 Januari 2007 ditetapkan Doktrin TNI "Tri Dharma Eka Karma".
- Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/602/VIII/2014 tanggal 27 Agustus 2014 tentang Doktrin TNI Operasi Pengamanan VVIP.
- Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/817/X/2020 tanggal 15 Oktober 2020 tentang petunjuk referensi penyusunan rencana tindakan kontinjensi Kotamaops TNI.
- Luca, M. (2014). *Business Process Reengineering*. *Risk in Contemporary Economy*, 1, pp. 233-236. Mikušová, M. (2014). *Krizový management pro malé a střední podniky [Crisis Management for Small and Medium Enterprises]*. Bratislava: Wolters Kluwer.
- Mikušová, M., and Horváthová, P. (2019). *Prepared for a Crisis? Basic Elements of Crisis Management in an Organisation*. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 32(1), pp. 1844-1868. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1640625>

- Mitroff, I.I., and Alpaslan, M.C. (2003). Preparing for Evil. *Harvard Business Review*, 81(4), pp. 109-115.
- Mitroff, I. I., Pearson, C. M. (1993). *Crisis Management: A Diagnostic Guide for Improving Your Organization's Crisis-Preparedness*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., and Altman, D.G. (2009). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses: The PRISMA statement. *British Medical Journal (BMJ)*, 6(7), pp. 1-6. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Mehr, M. K., Jahanian, R. (2016). Crisis management and its process in organization. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(5). <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n5s1p143>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 949/MENKES/SK/VIII/2004 tentang pedoman penyelenggaraan sistem kewaspadaan dini Kejadian Luar Biasa (KLB).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tanggal 3 April 2020 tentang pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019.
- Peraturan Panglima TNI Nomor Perpang/10/VI/2007 tanggal 21 Juni 2007 tentang Buku Petunjuk Operasi TNI tentang Operasi Bantuan.
- Peraturan Panglima TNI Nomor Perpang/35/XI/2007 tanggal 21 November 2007 tentang Buku Petunjuk Pelaksanaan Satuan Tugas Pasukan Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (PRC PB) TNI.
- Peraturan Panglima TNI Nomor Perpang/25/V/2008 tanggal 5 Mei 2008 tentang Buku Petunjuk Operasi TNI tentang Operasi Darat.
- Peraturan Panglima TNI Nomor Perpang/31/V/2008 tanggal 22 Mei 2008 tentang Buku Petunjuk Induk tentang Operasi TNI.
- Peraturan Panglima TNI Nomor Perpang/78/IX/2010 tanggal 30 September 2010 tentang Buku Petunjuk Pelaksanaan TNI tentang Membantu Tugas Pemerintahan di Daerah.
- Peraturan Panglima TNI Nomor Perpang/71/VIII/2011 tanggal 19 Agustus 2011 tentang Buku Petunjuk Pelaksanaan tentang Perbantuan TNI kepada Polri dalam rangka Kamtibmas.
- Perkiraan Ancaman Bais TNI (2022).
- Perkiraan Intelijen Kodam XIV/Hasanuddin (2022).
- Ponis, S. T., Ntalla A. (2016). Crisis management practices and approaches: Insights from major supply chain crises. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30287-8](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30287-8)
- Paraskevas, A. (2006). Crisis Management or Crisis Response System? A Complexity Science Approach to Organizational Crises. *Management Decision*, 44(7), pp. 892-907. <https://doi.org/10.1108/00251740610680587>
- Pollard, D., and Hotho, S. (2006). Crises, Scenarios and the Strategic Management Process. *Management Decision*, 44(6), pp. 721-736. <https://doi.org/10.1108/00251740610673297>
- Rencana Kontinjensi TNI Tahun 2021-2022 dalam rangka OMSP. (2022)
- Rencana aksi terpadu penjelasan Inpres No 2 Tahun 2013 di Satuan jajaran Kodam XIV/Hasanuddin.

- Rais, R. (2007). *Specifika krizového managementu [Crisis Management Specification]*. Brno: KEY Publishing.
- Řepa, V. (2012). *Procesně řízená organizace [Process Driven Organization]*. Praha: Grada.
- Robert, B., and Lajtha, C. (2002). A New Approach to Crisis Management. *Journal of Contingencies and Crisis Management*, 10(4), pp. 181-191. <https://doi.org/10.1111/1468-5973.00195>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriel, C. (2003). Effective crisis management: Tools and best practice for the new millennium. *Journal of Communication Management*, 7(4). <https://doi.org/10.1108/13632540310807485>
- Sahin, S., Ulubeyli, S., and Kazaza, A. (2015). Innovative Crisis Management in Construction: Approaches and the Process. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 195, pp. 2298-2305. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.181>
- Saunders, M., Lewis, P., and Thornhill, A. (2012). *Research Methods for Business Students (6th edition)*. London: Prentice Hall.
- Schönfeld, J. et al. (2018). *Transformace a restrukturalizace podniku [Business Transformation and Restructuring]*. Praha: C.H. Beck.
- Synek, M. (2011). *Manažerská ekonomika (5. vydání) [Managerial Economics (5th ed.)]*. Praha: Grada.
- Valackiene, A. (2011). Theoretical Substation of the Model for Crisis Management in Organization. *Inzinerine Ekonomika-Engineering Economics*, 22(1), pp. 78-90. <https://doi.org/10.5755/j01.ee.22.1.221>
- Wagner, C.G. (2005). Proactive Crisis Management. *The Futurist* 39(2), p. 6.
- Zapletalová, Š. et al. (2012). *Krizový management podniku pro 21. století [Crisis Management]*
- Zuzák, R. (2009). *Z podnikových krizí k vítězství (kdy krize je příležitostí) [From Corporate Crises to Victory (When Crisis Is an Opportunity)]*. Praha: Alfa Publishing.

**ID25950**

## **The Effect of Quality of Work Life and Empowering Leadership on Job Performance: Mediating Role of Psychological Empowerment**

Meliani<sup>✉</sup> Rosela, Desti Ranihusna, S Martono, Endah Prapti Lestari  
Universitas Negeri Semarang